

UPAYA MEMINIMALISIR SISWA YANG KESULITAN MEMBACA DI SMPN 1 JABIREN RAYA, KABUPATEN PULANG PISAU

Nurhasanah^{1*}, Sylvia Yaya², Nurul Wahdah³, Sabarun⁴, Hesty Widiastuty⁵

*Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, Indonesia*

* Penulis Korespondensi : nurhasanahsalinsova10@gmail.com

Abstrak

Setelah mempelajari di rumah yang memakan waktu cukup lama, akhirnya pemerintah kembali menghadirkan sekolah tatap muka, namun hal itu justru menjadi tantangan baru lagi untuk guru-guru di SMPN 1 Jabiren Raya, para guru banyak mengeluh karena banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga pembelajaran terganggu. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah PALS (participatory action learning system), dengan pelaksanaan (1) mengidentifikasi masalah siswa; (2) melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi masalah pembelajaran, merencanakan bimbingan dan pendampingan siswa, (4) melakukan pendampingan terstruktur dengan kelas tambahan, dan (5) kegiatan pemantauan dan evaluasi. (6) pelaporan dan penelusuran keberhasilan program. Berdasarkan hal itu kegiatan bimbingan membaca untuk siswa SMPN 1 Jabiren Raya dikatakan berhasil dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca, dari data 17 siswa sudah 14 siswa lancar membaca 3 siswa masih kurang lancar membaca, dapat disimpulkan tim pengabdian berhasil meminimalisir kesulitan membaca sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi kondusif, siswa bisa memahami tulisan serta menjawab soal yang telah diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Meminimalisir, Siswa, Kesulitan Membaca.

Abstract

After studying at home which took quite a long time, the government finally returned to presenting face-to-face schools, but this actually became a new challenge for teachers at Jabiren Raya 1 Public Middle School, teachers complained a lot because many students had difficulty reading, so learning was disrupted. The method used in the service is PALS (participatory action learning system), with the implementation of (1) identifying student problems; (2) conducting a needs analysis to address learning problems, planning student guidance and assistance, (4) conducting structured assistance with additional classes, and (5) monitoring and evaluation activities. (6) reporting and tracking program success. Based on this, reading guidance activities for students of SMPN 1 Jabiren Raya are said to be successful and useful in improving reading skills, from the data of 17 students, 14 students are fluent in reading, 3 students are still not fluent in reading. It can be concluded that the service team succeeded in minimizing reading difficulties so that learning in class To be conducive, students can understand writing and answer questions that have been given by the teacher.

Keywords : Minimizing, Students, Reading Difficulties.

1. PENDAHULUAN

Mewabahnya Covid-19 di seluruh dunia dan di Indonesia telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satunya adalah kesulitan membaca. Tujuan keputusan pemerintah menyelenggarakan pendidikan jarak jauh adalah untuk melindungi siswa dan guru dari penyebaran virus. Bahkan siswa *homeschooling* pun banyak menghadapi tantangan, hambatan dan keterbatasan yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya. Perubahan mendadak ini berdampak besar pada proses belajar mengajar (Prawanti & Sumarni, 2020).

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa tertulis yang paling penting untuk mendapatkan pengalaman baru, informasi, serta pengetahuan (Irdamurni et al., 2018). Membaca memungkinkan orang untuk mempertajam cara pandang, meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan (Aguspiani et al., 2022).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci terpenting yang dibutuhkan siswa untuk mengarungi dunia pengetahuan dan merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai siswa (Oktadiana, 2019). Banyak metode pembelajaran membaca telah muncul untuk membantu guru mengajarkan kemampuan membaca (Idrus, 2019). Namun penyiapan siswa untuk membaca menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah, karena dalam kondisi yang terjadi pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring atau online sehingga pertemuan tatap muka hanya sedikit, dan tentunya itu menjadi salah satu pemicu kesulitan membaca, dalam hal ini tanggung jawab utama adalah milik sekolah dan orang tua juga berperan penting (Nadzifah, 2019).

Setelah pembelajaran di rumah yang memakan waktu cukup lama, akhirnya pemerintah kembali menghadirkan sekolah tatap muka (Nafrin & Hudaidah, 2021). Namun hal itu justru menjadi tantangan baru lagi untuk guru-guru di SMPN 1 Jabiren Raya, para guru banyak mengeluh karena banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga pembelajaran terganggu. Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius agar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran dengan baik. Menurut data dari wakil kepala sekolah ada sekitar 17 orang siswa dari semua kelas yang tidak bisa membaca dan ada beberapa siswa yang masih mengeja serta kurang lancar membaca. Wakil kepala sekolah meminta Mahasiswa MBKM untuk memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa-siswa yang tidak bisa membaca, mengeja serta yang masih kurang lancar membaca. Pemberian pembelajaran tambahan ini dilakukan agar pelaksanaan UTS dan UAS siswa tidak lagi kebingungan akan makna dari soal.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan pengabdian upaya untuk meminimalisir kesulitan membaca SMPN 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca akibat pandemi.

2. METODE

Pengabdian dilakukan di Pulang Pisau, Kecamatan Jabiren, yang diikuti oleh 17 siswa SMPN 1 Jabiren Raya. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan integrasi beberapa pihak, antara lain: Penulis, Guru, Siswa, dan Mahasiswa Pengabdian MBKM. Pengabdian ini diimplementasikan melalui salah satu metode yaitu PALS (Participatory Action Learning System) oleh Linda Mayoux pada tahun 2000 (Sueca & Darmayanti, 2020). PALS adalah tindakan belajar partisipatif atau metode pemberdayaan yang Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan (Shodikin et al., 2017). Dalam program upaya meminimalisir kesulitan membaca dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang sudah ada untuk diusahakan pada perubahan-perubahan kearah perbaikan

kondisi dengan segala pendekatan sehingga mampu membentuk sistem interaksi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Adapun cara pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dijelaskan. (1) mengidentifikasi permasalahan siswa; (2) melakukan telaah kebutuhan untuk mengatasi masalah pembelajaran, merencanakan bimbingan dan pendampingan siswa, (4) melakukan pendampingan terstruktur dengan kelas tambahan, dan (5) kegiatan pemantauan dan evaluasi. (6) pelaporan dan penelusuran keberhasilan program (Sukartiningsih, n.d.).

Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan : (1) Mengkordinasi dan pelaporan Mahasiswa Pengabdian MBKM sesuai ketentuan penanganan masalah pengabdian; (2) Melakukan self assessment dan menyusun rencana strategis dengan metode Participatory Action Learning System (PALS). (3) merancang kegiatan pembinaan dan pendampingan membaca, (4) melakukan kegiatan inisiasi yang meliputi adanya pendampingan, dan pembinaan yang terstruktur (Himawanto et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar membaca ini berlangsung setelah pulang sekolah, mereka diajarkan dari penghafalan abjad dari A – Z setelah hafal para siswa di ajarkan untuk menulis kata perkata dan kemudian belajar untuk mengejanya, untuk siswa yang sudah bisa membaca namun tidak lancar dan masih mengeja secara terbata bata akan dibedakan kelasnya, mereka akan diberikan sebuah buku lalu dibimbing satu persatu untuk mengeja kalimat.

Upaya meminimalisir kesulitan membaca di SMPN 1 Jabiren Raya kegiatan ini dimulai dengan mengenalkan huruf Abjad dan mengenalkan kegiatan membaca permulaan kepada siswa yang kurang lancar membaca.



Gambar 1 . Mengenal huruf Abjad

Pada pertemuan kedua berikutnya pembimbingan terstruktur dengan berikan materi berupa kertas kemudian menulis 1 kata untuk memudahkan siswa mengeja kata, dan mengingat huruf. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan ingatan dan hafalan

huruf, untuk yang masih kurang lancar membaca diberikan 1 sampai 2 kalimat untuk mereka baca secara berulang sampai mereka lancar apa makna yang mereka baca.



Gambar 2. Mengeja kata dan Mengingat huruf

Pertemuan ketiga penambahan kata 2 sampai 3 kata untuk di eja dan mengingat huruf untuk siswa yang belum pandai membaca, siswa yang masih kurang lancar membaca diberikan sebuah buku yang ditandai 3 kalimat sampai 5 kalimat untuk mereka baca secara berulang sampai mereka lancar membaca, kegiatan ini dilakukan agar merangsang kemampuan membaca mereka.



Gambar 3. Membaca kalimat

Kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis kan beberapa kata kemudian di eja dan dibaca, bagi yang sudah lancar membaca, mereka diberikan tugas berupa menuliskan cerita harian, cerita harian ini berupa apa yang terjadi pada hari itu, kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa lama hafalan huruf dan penempatan huruf yang benar agar apa yang dibaca sesuai dengan apa yang mereka tulis.



Gambar 4. Penulisan cerita harian

Hasil pengajaran terstruktur kata demi kata dalam membaca menunjukkan semangat siswa untuk membaca dan membaca, sehingga keterampilan membaca dan menulis awal siswa meningkat, sehingga masalah kesulitan membaca di SMPN 1 Jabiren Raya dapat diminimalisir. Berdasarkan hal itu kegiatan bimbingan membaca untuk siswa SMPN 1 Jabiren Raya dikatakan berhasil dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca, dari data 17 siswa sudah 14 siswa lancar membaca 3 siswa lainnya sudah bisa membaca hanya saja masih kurang lancar, namun kegiatan ini sudah dinyatakan berhasil oleh pihak sekolah karena telah meminimalisir siswa yang kesulitan membaca.

Selain itu, kegiatan ini membuat siswa bisa menjawab pertanyaan dengan melengkapi kalimat pendek pada pertanyaan yang disajikan. Siswa mampu membaca kalimat yang disusun. Siswa menunjukkan bahwa sudah memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran, sehingga kesulitan yang dialami pada kegiatan kelas tambahan dapat teratasi. Dengan demikian kegiatan ini bermanfaat dengan baik untuk siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pengabdian MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) upaya meminimalisir kesulitan membaca di SMPN 1 Jabiren Raya, dengan metode PALS (Participatory Action Learning System), oleh mahasiswa pengabdian MBKM dapat disimpulkan berhasil meminimalisir kesulitan membaca sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi kondusif, siswa bisa memahami tulisan serta menjawab soal yang telah diberikan oleh guru, serta meningkatkan kemampuan membaca mereka sehingga mereka menjadi percaya diri dan efektif mencapai tujuan pembelajaran. kemudian, kegiatan ini juga dapat membantu orang tua melakukan pembinaan belajar yang terarah dan terstruktur di rumah.

Saran yang dapat diberikan adalah siswa membutuhkan bimbingan, pembinaan dan dukungan yang lebih dalam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMPN 1 Jabiren Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada panitia dan pembimbing Pengabdian MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa pengabdian MBKM dan penulis juga berterimakasih kepada guru guru di SMPN 1 Jabiren Raya yang mengizinkan mahasiswa untuk mengabdikan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aguspiani, R., Bagus, I., & Moh.Irawan. (2022). Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Era Pandemi Covid-19. *Journal of*

- Classroom Action Research*, 4(3), Article 3.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1901>
- Himawanto, D. A., Gholib, A. K. G., Septiarista, B. A., Yahya, F., Pratiwi, H., Usaidah, I. M., Sofia, M., Khasanah, T. M., Novatona, V., Citra, V. F., & Ahnaf, Y. (2022). Kelas Literasi: Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Sd N 02 Jantiharjo Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kkn Tematik Kampus Mengajar). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6662>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29-32.
- Nadzifah, F. (2019). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019* [Skripsi, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/3287/>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286-291.
- Shodikin, A., Sutardi, S., Muhajir, A., & Sumarno, W. K. (2017). Iptek Bagi Kewirausahaan Di Universitas Islam Darul Ulum. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1, 316-321.
- Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557-561. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3388>
- Sukartiningsih, W. (n.d.). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 245-257.